

PERANAN MANAJEMEN K3 DALAM PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI BIDANG KONSTRUKSI

Ramayani Anwar Harahap, Susilawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ramayani230h@gmail.com

Abstrak

Konstruksi merupakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta dapat pula didefinisikan sebagai satuan infrasutruktur atau bangunan dalam suatu area Tujuan utama adanya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yakni agar tenaga kerja merasa aman, nyaman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya. Teori lama yang mengatakan bahwa kecelakaan ditempat kerja merupakan kesalahan dari pekerja, kini sudah diubah bahwa kecelakaan ditempat kerja dikarenakan kesalahan manajemen organisasi dari perusahaan di mana tenaga kerja itu bekerja, Pihak perusahaan dapat menggunakan tingkat derajat keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah sebagai faktor promosi perusahaan ke khalayak luas.

Kata kunci : manajemen K3, Kecelakaan kerja, Kontruksi

Latar Belakang

Industri jasa konstruksi tentu mengakibatkan kerugian dari banyak hal. Oleh sebab itu diperlukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tempat kerja. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 yang merupakan bagian pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 80 Tentang Ketenagakerjaan, perusahaan yang memperkerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang tinggi akibat karakteristik proses wajib melaksanakan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Dengan demikian, diharapkan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi diharuskan mengimplementasikan SMK3 dengan baik. Masih tingginya angka kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di tempat kegiatan konstruksi serta diperlukannya perlindungan tenaga kerja, maka harus ada upaya untuk mewujudkan tercapainya 'zero accident' di tempat konstruksi tersebut.

Hasil evaluasi telah dilakukan oleh Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia (2007) yang menyebutkan bahwa dapat disimpulkan beberapa factor penyebab terjadinya kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa maupun korban luka ringan. Faktor tersebut adalah tidak dilibatkan ahli konstruksi, kurang memadainya kualitas dan kuantitas ketersediaan alat pelindung diri (APD), lemahnya pengawasan mengenai pelaksanaan K3 dan pengawasan konstruksi di lapangan, penggunaan metode yang kurang tepat, dan belum sepenuhnya melaksanakan peraturan dan ketentuan mengenai K3. Faktor lain juga disebutkan yaitu social

lingkungan ekonomi dan budaya pekerja dan ketidakdisiplinan tenaga kerja dalam memenuhi ketentuan K3 seperti pemakaian alat pelindung diri dari kecelakaan kerja.

Bahan dan Metode Penelitian

Pengertian kecelakaan kerja

- Menurut (Depnakes: 2005), Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Menurut (OHSAS 18001, 1999) dalam shariff (2007), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja adalah kejadian tidak terduga yang mengacaukan proses aktivitas dan juga menimbulkan kerugian

Penyebab kecelakaan kerja

Adapun penyebab dasar orang melakukan unsafe action antara lain :

1. Ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, antara lain
 - a. Berat badan tidak sesuai, kekuatan dan jangkauan
 - b. Posisi tubuh yang salah
 - c. Kepekaan anggota tubuh terhadap lingkungan
2. Kurangnya pengetahuan, antara lain
 - a. Kurangnya pengalaman pekerja
 - b. Kurangnya pekerja memahami alat yang digunakan
3. Pemakaian alat pelindung diri (APD) tidak sesuai aturan atau mengenakan APD yang tidak layak pakai
4. Stress fisik akibat kerja, antara lain :
 - a. Beban akibat kondisi fisik yang sakit
 - b. Beban kerja terlalu berlebih
 - c. Kelelahan dalam bekerja
 - d. Terpapar bahaya radiasi (seodirman dan suma'mur, 2014)

Adapun penyebab dasar unsafe condition antara lain :

1. Tempat kerja yang tidak layak
 - a. Mesin mesing yang rusak dibiarkan begitu saja tanpa pengamanan yang baik
 - b. Lingkungan kerja yang dinilai tidak cukup aman contohnya terdapat genangan air sehingga menyebabkan licin di area jalan pekerja
2. Kondisi peralatan yang berbahaya

Mesin dan peralatan kerja merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan jika berada di industri, mesin dan peralatan kerja ini banyak jenisnya dan merupakan sumber bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Kerugian akibat kecelakaan

Menurut Anizar (2012:7) dalam salsabila, setiap kecelakaan kerja akan menimbulkan kerugian yang besar, baik itu kerugian material dan fisik. Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja antara lain adalah :

- Kerugian ekonomi yang meliputi :
 1. Kerusakan alat, bahan dan bangunan
 2. Biaya pengobatan dan perawatan
 3. Tunjangan kecelakaan
 4. Jumlah produksi dan mutu berkurang
 5. Kompensasi kecelakaan
 6. Penggantian tenaga kerja yang mengalami kecelakaan.
- Kerugian non ekonomi meliputi :
 1. Penderitaan korban
 2. Hilangnya waktu selama sakit
 3. Hilangnya waktu kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian K3 menurut OSHA adalah kesehatan dan keselamatan kerja adalah aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti baik dalam industri maupun bukan.
2. pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri.
3. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Atau K3 Adalah Segala Kegiatan Untuk Menjamin

Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja.

Alasan Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Bangun Wilson (2012:379) terdapat tiga alasan keselamatan kerja merupakan keharusan bagi setiap perusahaan untuk melaksanakannya, antara lain alasan moral, hukum, dan ekonomi.

1. Moral, Manusia merupakan makhluk termulia di dunia, oleh karena itu sepatutnya manusia memperoleh perlakuan yang terhormat dalam organisasi.
2. Hukum Undang-Undang ketenagakerjaan merupakan jaminan bagi setiap pekerja untuk menghadapi resiko kerja yang dihadapi yang ditimbulkan pekerjaan.
3. Ekonomi Alasan ekonomi akan dialami oleh banyak perusahaan karena mengeluarkan biaya-biaya yang tidak sedikit jumlahnya akibat kecelakaan kerja yang dialami pekerja. Kebanyakan perusahaan membebankan kerugian kecelakaan kerja yang dialami karyawan kepada pihak asuransi.

Tujuan dan Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Ari Anggarani (2011 : 219) Tujuan dari Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja
3. Submer produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien

Manfaat bagi kepentingan karyawan berupa keselamatan dan kesehatan kerja yang maksimum dan begitu pula bagi perusahaan berupa keuntungan maksimum. Untuk itu perusahaan hendaknya :

1. Mamatuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang dikeluarkan pemerintah secara taat.
2. Membuat prosedur dan manual tentang bagaimana mengatasi keselamatan kerja
3. Memberikan pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja pada karyawan
4. Menyediakan fasilitas keselamatan kerja yang optimum

5. Bertanggung jawab atas keselamatan kerja karyawan

Pembahasan

Menurut Harold Kerzner (1995), proyek konstruksi mempunyai beberapa sumber daya yaitu manusia, uang, peralatan, fasilitas, material dan informasi. Sumber-sumber daya ini selalu adadan bekerja. Jika salah satu sumber daya ini pincang, maka akan berpengaruh pada keseluruhan penyelesaian proyek. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pelaksana proyek (kontraktor), yang menjadi persoalan utama terjadinya kecelakaan kerja di Nusa Tenggara Timur yakni tenaga kerja (manusia) peralatan dan material

1. Manusia, Manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyelesaian proyek. Sumber daya (material dan alat) digerakan oleh manusia. Tanpa manusia pelaksanaan proyek tak dapat diselesaikan dengan baik. Namun terkadang dalam pelaksanaan proyek sumber daya manusia tidak diperhitungkan dengan baik oleh perusahaan. Jam mulainya pekerjaan, istirahat, dan lembur tidak dijadwalkan oleh perusahaan. Akibatnya pekerja dengan sesukanya menentukan jam lemburnya sendiri tanpa memperhitungkan produktivitas. Kelelahan dapat mencederai pekerja karena kelelahan dan menurunnya konsentrasi. Misalnya dalam mengendarai truck, seorang supir harus benar-benar menyiapkan fisik, mental maupun konsentrasi. Karena kelelahan dapat menurunkan konsentrasi dan jika terus dipaksakan bisa terjadinya kecelakaan.
2. Peralatan, Peralatan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi jika ingin proyek dapat berjalan tepat mutu, waktu dan biaya. Ada beberapa jenis proyek yang umumnya menggunakan alat berat. Proyek-proyek tersebut antara lain proyek gedung, pelabuhan, jalan, jembatan, irigasi, dan pembukaan hutan. Menurut Wilopo (2011) beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan alat-alat berat antara lain :
 - a. Waktu pengerjaan lebih cepat, dengan bantuan peralatan yang memadai proses penyelesaian pekerjaan dapat menjadi lebih cepat.
 - b. Tenaga besar. Tenaga alat sangat besar sehingga dapat membantu manusia dalam melaksanakan pekerjaan yang tak dapat dikerjakan oleh tenaga manusia.

- c. Ekonomis. Dengan menggunakan peralatan dapat menghemat biaya maupun tenaga manusia.
 - d. Mutu hasil kerja yang lebih baik. Dengan menggunakan peralatan berat, mutu hasil kerja menjadi lebih baik.
3. Material, Material merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam penyelesaian sebuah proyek. Material yang digunakan harus memenuhi spesifikasi yang disyaratkan. Selain itu juga material yang sudah memenuhi spesifikasi tersebut dalam pelaksanaan harus menggunakan metode pencampuran yang benar-benar sesuai dengan spesifikasinya. Misalnya campuran beton yang telah ditetapkan dalam spesifikasi harus benar-benar diikuti. Jika tidak maka material tersebut dapat mencelakai para pekerja sendiri. Kecelakaan-kecelakaan yang diakibatkan oleh material antara lain :
1. tertindih benda keras dan padat.
 2. Terpeleset dan jatuh akibat material yang tercecer di lantai
 3. Tertusuk atau terpotong dari benda yang tajam
 4. Terluka/memar akibat jatuhnya material
 5. Terbakar atau terkena aliran listrik
 6. Terjatuh dari gedung/lantai yang tinggi

Melihat berbagai keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan alat maka penggunaan alat dalam melaksanakan proyek konstruksi di nilai sangat perlu, Ada beberapa kelalaian pekerja yang berakibat fatal. Beberapa alasan yang mengakibatkan kecelakaan para pekerja antara lain :

1. Minimnya pengetahuan operator tentang alat yang digunakan.
2. Tidak adanya pelatihan secara rutin dan continue kepada para operator tentang penggunaan serta pemeliharaan alat-alat yang digunakan.
3. Keletihan dan kelemahan daya tubuh sehingga mengurangi daya konsentrasi
4. Sikap dan perilaku kerja yang kurang baik
5. Kurang ada perhatian dari pimpinan
6. Tidak ada perlengkapan pelindung kerja yang baik
7. Lebih mengandalkan pengalaman dan tidak mengikuti petunjuk penggunaan yang tertera pada buku petunjuk

Dari beberapa persoalan yang ada diatas maka solusi yang diberikan dalam mengurangi bahkan menghilangkan kecelakaan kerja adalah :

1. Dari pihak perusahaan
 - a. Melakukan evaluasi pendahuluan tentang karakteristik perusahaan sebelum dimulai oleh orang terlatih untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja dan untuk membantu memilih cara perlindungan karyawan yang tepat. Termasuk didalamnya adalah semua kondisi dapat dengan cepat menyebabkan kehidupan atau kesehatan, atau yang menyebabkan luka serius.
 - b. Memberikan pelatihan kepada karyawan sebelum diijinkan bekerja pada pekerjaan yang menimbulkan potensi bahaya. Pekerja yang sudah berpengalaman terus diberi penyegaran bila diperlukan.
 - c. Pemeriksaan kesehatan setidaknya dilakukan secara berkala misalnya dua tahun sekali d. Mendemonstrasi kepada karyawan tentang pemakaian alat pelindung diri dan pentingnya keselamatan kerja.
 - d. Memberi sanksi kepada karyawan yang melanggar peraturan misalnya karyawan yang tidak memakai alat pelindung diri
2. Tenaga kerja
 - a. Memakai alat pelindung diri bukan dengan paksaan tetapi benar-benar menjadi kebutuhan
 - b. Menyadari betapa pentingnya keselamatan kerja
 - c. Mematuhi setiap peraturan yang berlaku ditempat kerja

Kesimpulan

Tujuan utama adanya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yakni agar tenaga kerja merasa aman, nyaman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya. Dari hasil pembahasan diatas makadapat disimpulkan bahwa penyebab kecelakaan yakni :

- 1 Manusia, Peralatan dan material :
 - a. Minimnya pengetahuan operator tentang alat yang digunakan.
 - b. Tidak adanya pelatihan secara rutin dan continue kepada para operator tentang penggunaan serta pemeliharaan alat-alat yang digunakan.

- c. Keletihan dan kelemahan daya tubuh sehingga mengurangi daya konsentrasi
- d. Sikap dan perilaku kerja yang kurang baik
- e. Kurang ada perhatian dari pimpinan
- f. Tidak ada perlengkapan pelindung kerja yang baik
- g. Lebih mengandalkan pengalaman dan tidak mengikuti petunjuk penggunaan yang tertera pada buku petunjuk

Daftar Pustaka

- Kusumo, A. T. H. . T. H. . M. R. . & S. S. N. (2022). Analisis Pemilihan Alat Berat Dalam Pekerjaan Galian Dan Timbunan Proyek Bendungan Bener. *Jurnal Institut Teknologi Nasional Yogyakarta*, 3(1), 55–64.
- Sabrina, A. (2019). *Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Asuhan Keperawatan*. 1–11.
- Sebastianus, B. H. (2015). Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Peranan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Bidang Konstruksi. *Seminar Nasioanal Teknik Sipil*, 301–308. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6463/Paper_BakiHenong Sebastianus.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6463/Paper_BakiHenong%20Sebastianus.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.794>
- Tyas, A. A. W. P. (2011). Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan. *Forum Ilmiah*, 8(3), 217–223.